

## IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADAPENATAAN SANGGULUP STYLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI

Vony F.S Hartini Hippj, LuthfiyahNurlaela, Supari Muslim

S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Unesa.

Email: [vonyhippy@yahoo.com](mailto:vonyhippy@yahoo.com), [luthfiyahn@yahoo.com](mailto:luthfiyahn@yahoo.com), [supari.muslim@ymail.com](mailto:supari.muslim@ymail.com)

### Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi melalui kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang secara otomatis membutuhkan peranan perangkat dan model pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan untuk sumber daya manusia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah model pembelajaran berdasarkan masalah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan dengan pola *one group pretest and posttest design*. Dalam penelitian pengembangan ini diperoleh hasil uji hipotesis statistik menggunakan uji tanda berupa nilai  $h$  hitung  $\geq h$  tabel. Hasil ketuntasan belajar siswa pada masing-masing sekolah dengan model pembelajaran berdasarkan masalah diperoleh ketuntasan sebesar 79,98% pada SMK Negeri 1 Batu dan 76,69% pada SMK Negeri 6 Surabaya dengan nilai KKM sebesar 70%. Dari hasil ketuntasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil implementasi pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan masalah pada kompetensi *sanggul up style* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

**Kata Kunci:** *Perangkat Pembelajaran, Model pembelajaran, Hasil Belajar*

### Abstract

Developments in science and technology requires qualified human resources, able to develop and master the science technology through learning activities that can improve student learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor domains which automatically takes the role of tools and learning models. One type of learning model that can meet the needs for human resources capable of developing science and technology is a learning model based on the problem. Research design used in this research is the development of research design pattern and post-test one group pretest design. In this study the development of statistical hypothesis test results obtained using a sign test grades count  $\geq h$  h table. Mastery learning outcomes of students in each school with a learning model based on the problem gained mastery of 79.98% at SMK 1 Stone and 76.69% at SMK 6 Surabaya with KKM value by 70%. Completeness of the results obtained it can be concluded from the results of the implementation of the development of a learning device based on the competency issue *bun up styles* to improve student learning outcomes well.

**Keywords:** *Learning tool, Problem based instruction, Mastery learning*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah manusia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi melalui kegiatan pengajaran. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Adapun pengertian pendidikan menurut Nursalim, dkk (2007:2) "Pendidikan pada sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dan peranannya di masa yang akan datang". Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan juga untuk

mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Demi kelancaran dalam suatu proses pendidikan, diperlukan suatu kurikulum. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tingkat SMK khusus Tata Kecantikan memiliki banyak kompetensi di dalamnya, salah satunya kurikulum pada kompetensi menata sanggul *up style*.

Menurut Rostamalis (2009:80) pakar penata rambut, bahwa permasalahan yang sering timbul pada masyarakat luas saat melakukan penataan rambut adalah tidak memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil-hasil penataan. Salah satu yang mewakili argumen masyarakat tentang penataan adalah Kusumadewi (1999:150) yang menyatakan bahwa “penyesuaian penataan dengan kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang paling sulit dilakukan, sebaliknya sekali pola penataan tersebut sesuai dengan sifat kepribadian pelanggan maka gaya penataan tersebut akan mampu bertahan sebagai trend.

Bertolak dari masalah di atas maka peneliti ingin menggali kreatifitas siswa yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk penataan yang modern atau yang sedang digemari oleh pasar/konsumen dengan menggubah model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pemilihan materi didasarkan pada pertimbangan bahwa materi tersebut berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan oleh industri, sehingga memudahkan pemilihan konstektual yang digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran berbasis masalah yang terkait dengan materi penataan sanggul *up style*.

Penataan dalam arti sempit memiliki pengertian suatu tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut. Penataan sanggul *up style* adalah suatu tindakan memperindah bentuk penataan rambut pada bagian belakang (*back*), bagian atas (*top*), dan bagian depan (*front*) dengan menambahkan rambut palsu dari *hair piece*, cemara gepeng atau lungsens sesuai trend dan keinginan. Secara umum penataan sanggul *up style* disebut sebagai penataan sanggul modern yang terbagi dalam 3 pola penataan, yaitu: (a) Pola penataan

*back style*, (b) Pola penataan *top style*, (c) Pola penataan *front style*.

Berikut penjelasan tentang pola penataan sanggul *up style*:

Pola penataan *back style* adalah pola penataan yang dilakukan pada bagian belakang atau tengkuk, tepatnya mulai daun telinga atas hingga garis pertumbuhan rambut bagian bawah. Pola penataan ini biasanya diaplikasikan pada kesempatan memperingati hari-hari nasional dengan busana nasional atau resmi.



**Gambar Pola Penataan Sanggul *Back Style***

Pola penataan *top style* adalah pola penataan yang difokuskan pada bagian puncak kepala. Pola penataan ini bertujuan memberikan kesan tinggi bagi pengguna dan mewah, sehingga cocok digunakan pada model yang memiliki bentuk fisik yang tidak terlalu tinggi dengan bentuk wajah yang bulat. Bentuk sanggul ini biasanya diaplikasikan pada pengantin eropa atau bridal.



**Gambar Pola Penataan Sanggul *Top Style***

Pola penataan *front style* yang difokuskan pada bagian depan. Pola penataan ini biasanya diaplikasikan pada tema dramatis, futuristik dan retro. Hhasil penataan memiliki ciri utama yakni melebihi garis pertumbuhan rambut bagian depan tepatnya melebihi dahi namun tidak sampai menutupi alis mata.



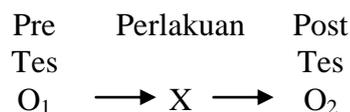
Gambar 2.7 Penataan Sanggul *Front Style*

#### METODE

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian dengan kategori pengembangan. Penelitian pengembangan yang dimaksudkan adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran sanggul *up style* untuk SMK tata kecantikan yang berorientasi pada model pembelajaran berdasarakan masalah. Penelitian ini diawali dengan pengembangan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Adapun pengembangan perangkat mengacu pada model 4-D, yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel (1974:5). Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pengembangan, (4) Tahap penyebaran. Dengan

rancangan penelitian *one group pretest and posttest design*.



Gambar 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*  
(Sukmadinata, 2009:208)

#### Keterangan gambar:

- O<sub>1</sub> = tes awal
  - O<sub>2</sub> = tes akhir
  - X = perlakuan
- Tes awal dan tes akhir bentuk dan isinya sama.

Instrumen atau alat penelitian adalah sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Instrumen yang peneliti gunakan dalam hal ini yakni instrumen lembar validasi dan instrumen lembar pengamatan. Mengacu pada masalah yang akan diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data hasil validasi dan analisis data hasil pengamatan. Untuk melakukan teknik analisis data mengacu pada berbagai buku referensi statistik penelitian sebagai berikut:

**Analisis data hasil validasi.** Hasil validasi dikumpulkan setelah validator memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian yang telah dikembangkan peneliti. Penilaian terdiri dari 4 kategori, yaitu kurang baik (nilai 1), cukup baik (nilai 2), baik (nilai 3), sangat baik (nilai 4). Berbagai masukan, komentar, dan saran-saran dari validator dijadikan pedoman dalam melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang dikembangkan.

Skor hasil validasi

Skor Ideal =  $\frac{\text{Skor, terunggul}}{\text{Skor, terunggul}} \times 100\%$   
**Analisis data hasil pengamatan pengelolaan kelas.** Pengambilan datanya dilakukan oleh dua orang pengamat yakni satu mahasiswa S1 dan satu guru mitra. Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor penilaian oleh dua orang pengamat menggunakan interval skor 1 sampai dengan 4.

Dengan kriteria sebagai berikut: 1= terlaksana, kurang sesuai, tidak sistematis dan tidak tepat, 2= terlaksana,sesuai, tidak sistematis dan tidak tepat, 3= terlaksana, sesuai, sistematis dan kurang tepat, 4= terlaksana, sesuai, sistematis dan tepat.

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengamatan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 \%$$

**Analisis data aktivitas siswa.** Teknik pengambilan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran adalah dengan cara memberikan tanda  $\checkmark$  pada nomor-nomor kategori aktivitas siswa yang muncul sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung dengan selang waktu 3 menit.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati, menggunakan teknik persentase (%), yaitu banyaknya frekuensi aktifitas yang muncul dibagi keseluruhan aktivitas dikali 100%. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor hasil pengamatan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

**Analisis data respons siswa.** Respon dimaksudkan untuk menjangring pendapat siswa terhadap proses pembelajaran, LKS yang telah dikerjakannya, serta buku siswa yang telah dikaji secara cermat untuk membantu menguasai materi pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pengisian angket yang disebarkan setelah kegiatan pembelajaran dianalisis persentasenya secara kuantitatif, yakni banyaknya respon untuk setiap siswa yang diperoleh melalui angket tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase sesuai rumus berikut ini.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor respon siswa}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

**Analisis data hasil belajar.** Data hasil belajar siswa menggunakan pre-test dan post test,

berikut analisis pada instrument pre test dan post test:

**Ketuntasan Belajar.** Ketuntasan belajar dianalisis untuk mendapatkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas atau tidak jika seorang siswa mencapai ketuntasan hasil belajar  $\geq 75 \%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas bila di dalam kelas telah mencapai  $\geq 85 \%$  siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Guna mendapatkan hasil ketuntasan di atas maka peneliti menggunakan rumus persamaan di bawah ini (Trianto, 2009:241).

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Trianto, 2009:241

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 = Jumlah skor total

**Uji Normalitas.** Setelah dilakukan uji coba dan diketahui bahwa instrumen penelitian sudah valid dan reliabel, maka peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Untuk menguji normalitas digunakan rumus Chi kuadrat atau *Chi Square* ( $X^2$ ) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe} \quad (\text{Riduwan, 2008: 190})$$

**Uji Homogenitas.** Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Riduwan, 2008:186)

Selanjutnya harga F hitung dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang ( $n_1 - 1$ ) dan dk penyebut ( $n_2 - 1$ ).

**Uji Hipotesis.** Uji hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji tanda. Uji tanda sering digunakan dalam penelitian yang ingin membandingkan hasil dua perlakuan. Uji tanda akan dilakukan berdasarkan tanda, yakni + dan - yang didapat dari selisih pengamatan. Hasil pengamatan  $x$  dan  $y$  masing-masing terjadi karena perlakuan A dan B. Adapun bentuk rumus selisih (Sudjana, 2005:448) tersebut ( $x_i - y_i$ ). Jika  $x_i > y_i$  maka diberi tanda + (positif), dan jika  $x_i < y_i$  maka diberi tanda - (negatif). Supaya pengujian dapat ditentukan hasilnya, maka diperlukan paling sedikit  $n = 6$ .

Jika rumusan  $H_a$  berbunyi kalimat: *tidak sama dengan* ( $\neq$ ), maka  $H_o$  berbunyi kalimat: *sama dengan* ( $=$ ). Pengujian ini menggunakan uji dua pihak yang bersifat asosiatif. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis model statistik:

$$H_a : p \neq 0$$

$$H_o : p = 0$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori yang mencakup model pembelajaran berdasarkan masalah, penataan sanggul *up style* dan hasil belajar siswa maka peneliti menentukan variabel- variabel dalam penelitian ini, yakni (1) model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai variabel bebas, (2) pengelolaan kelas, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat, (3) guru, siswa dan jenis penataan sanggul *up style* sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan paparan di atas maka deskripsi hasil implementasi pengembangan perangkatan akan dijelaskan sebagai berikut:

Efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran sanggul *up style*. Penerapan perangkat pembelajaran dilaksanakan pada bulan Maret dengan tiga kali

tatap pertemuan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yakni kemampuan guru mengelola kelas atau keterlaksanaan fase pembelajaran berbasis masalah, aktivitas siswa, respon siswa, serta hasil belajar siswa yang dilihat sebelum dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran sanggul *up style*.

Keterlaksanaan fase pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran sanggul *up style*. Disini guru yang dimaksud adalah peneliti. Data tentang pengelolaan kelas diperoleh dari dua pengamat pada saat pembelajaran. Pengamat tersebut adalah guru pengampu mata pembelajaran sanggul *up style*. Berdasarkan hasil analisis dan data pembahasan, simpulan yang dapat diambil bahwa skor pengelolaan kelas atau keterlaksanaan fase pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 7,25. Skor pertemuan kedua adalah sebesar 7,4 dan skor pertemuan ketiga sebesar 7,52 dengan indeks rata-rata baik, artinya RPP yang dikembangkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, pengamat mencatat setiap kategori aktivitas siswa yang terlaksana. Rerata aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 69,58 dan pertemuan kedua sebesar 77,5 serta pertemuan ketiga sebesar 86,75, dengan indeks rerata sebesar 77,95 yang masuk dalam kategori baik, artinya siswa sangat antusias dan tertarik dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Kegiatan selanjutnya adalah angket respon siswa. Angket respon siswa diberikan setelah pembelajaran sanggul *up style*. Angket respon siberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, siswa yang memberikan respon ya terhadap perangkat pembelajaran sanggul *up style* sebesar 279 dengan rerata persentase respon siswa sebesar 73,80. Respon positif yang diberikan siswa berkaitan dengan keseluruhan aspek perangkat pembelajaran.

Respon positif siswa dalam hal ini mengesankan bahwa siswa sangat tertarik pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Tes belajar siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran *sanggul up style* yang dikembangkan. Tes hasil belajar dilakukan dua kali setiap pertemuan, yakni tes untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum menggunakan perangkat pembelajaran (*pre-test*) dan tes akhir yang dilakukan setelah menggunakan perangkat pembelajaran (*post-test*). Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,9 dan termasuk dalam kategori baik atau tuntas karena nilai siswa diatas 61-68 (Riduwan, 2006:88).

Berdasarkan analisis di atas, keempat indikator pengembangan perangkat pembelajaran secara keseluruhan berkategori baik sehingga di peroleh hipotesis perangkat pembelajaran yang valid dan reliabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menata *sanggul up style*.

## PENUTUP

**Simpulan.** Berdasarkan tujuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengembangan perangkat pembelajaran penataan *sanggul up style* yang beracuan pada model pembelajaran berbasis masalah (PBM), dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran *sanggul up style* ini mengacu pada model 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Modul Siswa. Berdasarkan analisis dan hasil pengamatan, perangkat pembelajaran *sanggul up style* yang diterapkan memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 7,25. Pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 7,38 dan pertemuan ketiga diperoleh skor sebesar 7,52. Rerata skor penilaian diperoleh skor sebesar 7,37 dengan kategori baik, artinya guru mampu mengelola kelas sesuai fase-fase dalam pembelajaran berdasarkan masalah.

- b. Aktivitas siswa diamati sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 69,58. Pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 77,5 dan pertemuan ketiga diperoleh skor sebesar 86,75. Rerata indeks pertemuan diperoleh skor sebesar 77,94 dengan kategori baik, artinya siswa antusias menerima pembelajaran dengan model berdasarkan masalah .
- c. Persentase respon positif yang diberikan siswa sebesar 73,80%, hal ini menegaskan bahwa siswa tertarik dengan perangkat pembelajaran *sanggul up style* yang dikembangkan.
- d. Rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 79,9 dan dikatakan tuntas, artinya proses pembelajaran dengan perangkat pembelajaran *sanggul up style* adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat pembelajaran yang valid dan reliabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menata *sanggul up style*.

**Saran.** Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran *sanggul up style* menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang teknik pembuatan *sanggul up style*, maka dari itu guru perlu mencoba model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai alternative pembelajaran pada kompetensi dasar yang lain.
2. Melihat respon siswa yang positif maka perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Alias Bin Masek 2012. "THE EFFECTS OF PROBLEM BASED LEARNING ON KNOWLEDGE ACQUISITION, CRITICAL THINKING, AND INTRINSIC MOTIVATION OF ELECTRICAL ENGINEERING STUDENTS". [https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:sxyMXvkieVIJ:eprints.uthm.edu.my/2912/1/ALIAS\\_BIN\\_MASEK\\_1.pdf](https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:sxyMXvkieVIJ:eprints.uthm.edu.my/2912/1/ALIAS_BIN_MASEK_1.pdf). Diakses 20 Februari 2013
- Conway, J. 1, Chen, S.E.2 and Jefferies, M.C. 2. "Assessment of Professional Competence in Problem Based Learning Settings: Two Case Studies Juni 2011". <https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:Bg5i00xqgt4J:citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi%3D10.1.1.201.5553%26rep%3Drep1%26type%3Dpdf>. Diakses 21 Februari 2013
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Depdiknas, 2006. *KTSP dan Silabus SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Harahap, Suhartini, dkk. 2002. *Tata Kecantikan Rambut Terampil*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : UNESA University Press.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya : UNESA University Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Juknis Penetapan KKM SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Kusumadewi, dkk. 1999. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Tingkat Mahir*. Jakarta Selatan : PT Carina Indah Utama.
- Kusuma, W, Hapsari. 2004. *Modul penataan sanggul modern pola back style*:. Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Modul penataan sanggul modern pola front style* : Depdiknas.
- Emily J. Summers and Gail Dickinson. 2012. *A Longitudinal Investigation of Project-based Instruction and Student Achievement in High School Social Studies*. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Volume 6 | Issue 1 Article 6. 3-27-2012. <http://docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1313&context=ijpbl>. Diakses 19 Juni 2012.
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta : AR- RUZZ MEDIA.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT CITRA ADITYA BAKTI.
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : UNESA University Press.
- Nur, Muhammad & Wikandari, 2008, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*, Surabaya, Pusat Sains dan Matematika sekolah Unesa
- Philip Hallinger and Jiafang Lu, 2012. *Overcoming the Walmart Syndrome: Adapting Problem-based Management Education in East Asia*. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Volume 6 | Issue 1 Article 4. 3-27-2012 <http://docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1311&context=ijpbl> Diakses 19 Juni 2012.
- Pei-Di Shen 1 Tsang-Hsiung Lee 2 and Chia-Wen Tsai. "Applying Web-Enabled Problem-Based Learning and Self-Regulated Learning to Enhance Computing Skills of Taiwan's Vocational Students: a Quasi-Experimental Study of a Short-Term Module 2007". <https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:yAqa2BnULO8J:www.ejel.org/issue>

- /download.html?idArticle%3D46+problem-based+learning+research+journals. Diakses 20 Februari 2013
- Ron Chuen Yeh, Yi-Cheng Chen, Sheng-Huang Kuo & Pansy Chung. "The effect of problem-based learning on enhancing students' workforce Competence 2008". <https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:ufgnVSSAvsIJ:www.wiete.cm.au/journals/WTE%26TE/Pages/Vol.9,%2520No.4%2520%282011%29/06-09-YehRC.pdf>. Diakses 20 Februari 2013.
- Ramlee Mustapha & Zaharatul Laila Abdul Rahim 2011. "Problem-Based Learning in Malaysian Technical School". <https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:NmnnoIkNhbIJ:www.educareijes.com/educarefiles/File/04.ramlee.co.upsy.my.pdf>. Diakses 20 Februari 2013
- Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : ALFABETA.
- Riduwan. 2009. *Variable Pengukuran Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Riyanto, H. Yatim. 2009. *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rostamailis, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Siobhan Murphy, MSc, BSc, RNT, RGN, Irene Hartigan, MSc, RNT, HDip, BSc, Dip in Nursing, RGN, Nuala Walshe, Dip in Higher Education, RN, MN, Angela V. Flynn, 2010. "Merging Problem-Based Learning and Simulation as an Innovative Pedagogy in Nurse Education". [https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:f2QCbfw8C\\_sJ:202.114.89.42/resource/pdf/4986.pdf](https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:f2QCbfw8C_sJ:202.114.89.42/resource/pdf/4986.pdf). Diakses 20 Februari 2013
- Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Soekanto, Toeti dan Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori belajar dan model-model pembelajaran*. Jakarta : P2T Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung : TARSITO.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- . 1989. *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNESA University Press.
- Sutrisno, Joko. 2008. *Teknis penyusunan RPP pada sekolah menengah kejuruan*. Jakarta : Depdiknas.
- Sung Hee Park and Peggy A. Ertmer. "Examining barriers in technology-enhanced problem-based learning: Using a performance supports systems approach" [https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:oAu\\_qRBeBUJ:futurescholars.rutgers.edu/FutureScholars/Learning.pdf](https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:oAu_qRBeBUJ:futurescholars.rutgers.edu/FutureScholars/Learning.pdf). Diakses 14 Februari 2013
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Thiagarajan, Semmel, D.S dan Semmel, M.I (1974). *Intrucional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minnesota: University of Minnesota.
- Wirjokusumo, Iskandar, dkk. 2009. *Pengantar metode penelitian kuantitatif*. Surabaya : UNESA University Press.

